



PUTUSAN

Nomor 247/Pdt.G/2021/PA Sal

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

DEMI KEADILAN BERDASARKAN KETUHANAN YANG MAHA ESA

Pengadilan Agama Salatiga yang memeriksa dan mengadili perkara tertentu pada tingkat pertama telah menjatuhkan putusan dalam perkara cerai gugat yang diajukan oleh:

Penggugat, tempat dan tanggal lahir Sukoharjo, 11 Agustus 1987, agama Islam, pekerjaan xxxxx xxxxxx xxxxx, Pendidikan Sekolah Dasar, tempat kediaman di Jl. Ki Penjawi Iii Dukuh Bancaan Timur Rt 002 Rw 006 xxxxxxxxx xxxxxxxx xxx xxxxxxxxx xxxxxxxx xxxx xxxxxxxx sebagai Penggugat;

m e l a w a n

Tergugat, tempat dan tanggal lahir Semarang, 22 Februari 1981, agama Islam, pekerjaan xxxxx xxxxxx xxxxx, Pendidikan Sekolah Dasar, tempat kediaman di xxxxx xxxxxxxx, Rt.002/rw.09, xxxxxxxxx xxxxxxxx xxx, xxxxxxxxx xxxxxxxx ,xxxx xxxxxxxx sebagai Tergugat;

Pengadilan Agama tersebut;

Telah mempelajari berkas perkara;

Telah mendengarkan keterangan Penggugat;

Telah memeriksa bukti-bukti yang diajukan dalam dipersidangan;

DUDUK PERKARA

Bahwa Penggugat telah mengajukan surat gugatan cerai gugat tanggal 02 Agustus 2021, yang telah terdaftar di Kepaniteraan Pengadilan Agama Salatiga tanggal 02 Agustus 2021 dalam register perkara Nomor 247/Pdt.G/2021/PA Sal dengan mengemukakan hal-hal sebagai berikut:

1. Bahwa pada tanggal 03 Januari 2007 Penggugat dengan Tergugat yang telah melangsungkan pernikahan dan dicatat oleh Pegawai Pencatat Nikah Kantor Urusan Agama xxxxxxxxx xxxxxxxx, xxxx

Putusan Cerai Gugat Nomor 247/Pdt.G/2021/PA Sal  
Halaman 1 dari 12 halaman



# Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

xxxxxxx sebagaimana tercantum dalam Kutipan Akta Nikah Nomor 003/03/1/2007 tertanggal 03 Januari 2007;

2. Bahwa setelah menikah Penggugat dan Tergugat tinggal bersama di rumah orangtua Tergugat di xxxxx xxxxxxxx, xxxxxxxxxxxxxx, xxxxxxxxx xxxxxxxxx xxx, xxxxxxxxxxx xxxxxxxxx, xxxx xxxxxxxxx. Selama  $\pm$  7 tahun dan dalam perkawinan tersebut telah dikaruniai dua orang anak yang bernama :

- Jastin Rossi Ananda Putra bin Ari Susanto lahir di Salatiga 01 Mei 2007 anak tersebut dalam asuhan Orangtua Tergugat/Neneknya.
- Putri Dea Maharani binti Ari Susanto lahir di Salatiga 29 Oktober 2014 umur 7 tahun sekarang dalam asuhan Penggugat.

3. Bahwa awalnya Penggugat dan Tergugat dalam keadaan harmonis, namun sejak awal menikah tahun 2007 keadaan Penggugat dan Tergugat mulai terjadi perselisihan dan pertengkaran yang disebabkan karena:

- a) Masalah Ekonomi bahwa Tergugat sering lalai dalam Memberikan nafkah hingga Penggugat terpaksa harus bekerja sebagai buruh;
- b) Bahwa Tergugat bersikap emosional dan tidak segan menyakiti jasmani Penggugat;
- c) Bahwa sudah tidak ada kecocokan antara Penggugat dan Tergugat;
- d) Bahwa Tergugat tidak bisa bersikap selayaknya kepala keluarga dan tidak bisa membimbing dan mengayomi Penggugat;

4. Bahwa puncak perselisihan dan pertengkaran antara Penggugat dengan Tergugat terjadi pada tahun 2014, karena tidak tahan dengan perilaku Tergugat dan Penggugat telah di usir oleh Tergugat, kemudian Penggugat memutuskan pulang kerumah Bu Darsini yang beralamat JL. Ki Penjawi III, Dukuh Bancaan Timur, Rt.002/RW.006, xxxxxxxxx xxxxxxxxx xxx, xxxxxxxxx xxxxxxxxx, xxxx xxxxxxxxx. Sehingga selama  $\pm$  7 tahun keduanya telah pisah ranjang dan tidak berhubungan selayaknya suami istri;

Putusan Cerai Gugat Nomor 247/Pdt.G/2021/PA Sal  
Halaman 2 dari 12 halaman



# Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

5. Bahwa terhadap permasalahan tersebut, pihak keluarga Penggugat dengan Tergugat telah mencoba mendamaikan namun tidak berhasil, dan Penggugat tetap menghendaki untuk bercerai;
6. Bahwa berdasarkan perlakuan Tergugat kepada Penggugat di atas cukup alasan bagi Penggugat untuk mengajukan Permohonan ini melalui Pengadilan Agama Salatiga;
7. Bahwa dengan demikian perkawinan Penggugat dan Tergugat telah rusak/ pecah, sehingga tidak mungkin untuk dipersatukan dan membina rumah tangga kembali, dan berdasarkan Pasal 39 ayat 1 UU No.1 / 1974 Jo Pasal 116 huruf f Kompilasi Hukum Islam telah cukup alasan bagi Penggugat untuk mengajukan gugatan perceraian ini melalui Pengadilan Agama Salatiga.

Berdasarkan alasan/dalil-dalil tersebut, Penggugat mohon agar Ketua Pengadilan Agama Salatiga untuk memeriksa dan mengadili perkara ini, selanjutnya menjatuhkan putusan sebagai berikut:

1. Mengabulkan gugatan Penggugat;
2. Menetapkan jatuh talak satu bain sughra Tergugat (TERGUGAT) terhadap Penggugat (PENGGUGAT);
  - Menetapkan hak asuh anak yang bernama Justin Rossi Ananda Putra bin Ari Susanto lahir di Salatiga 01 Mei 2007.
  - Putri Dea Maharani binti Ari Susanto lahir di Salatiga 29 Oktober 2014 umur 7 tahun dalam asuhan Penggugat
3. Menetapkan biaya perkara menurut hukum;

Dan atau jika Pengadilan Agama Salatiga berpendapat lain, mohon putusan yang seadil-adilnya (*ex aequo et bono*);

Bahwa pada hari persidangan yang telah ditetapkan Penggugat datang menghadap di persidangan, sedang Tergugat tidak datang menghadap dan tidak pula menyuruh orang lain datang menghadap sebagai wakil atau kuasanya yang sah, meskipun Tergugat telah dipanggil secara resmi dan patut berdasarkan relaas panggilan Nomor 247/Pdt.G/2021/PA.Sal, tanggal tanggal 03 Agustus dan 10 Agustus 2021, sedang ketidakhadiran Tergugat tersebut tanpa disebabkan oleh suatu

Putusan Cerai Gugat Nomor 247/Pdt.G/2021/PA Sal  
Halaman 3 dari 12 halaman



# Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

alasan yang sah, oleh karenanya pemeriksaan perkara tetap dilanjutkan tanpa hadirnya Tergugat;

Bahwa Hakim telah berusaha menasehati Penggugat agar rukun kembali dan membina rumah tangganya dengan Tergugat, akan tetapi usaha tersebut tidak berhasil;

Bahwa upaya mediasi tidak dapat dilaksanakan karena Tergugat tidak pernah datang dalam persidangan, sehingga pemeriksaan perkara ini dilanjutkan dengan pembacaan surat gugatan Penggugat yang isinya tetap dipertahankan Penggugat tanpa ada perubahan, walaupun Hakim telah menawarkan kepada Penggugat apakah masih ada yang ingin di rubah, ditambah maupun dikurangi;

Bahwa untuk menguatkan dalil-dalil gugatan Penggugat dalam persidangan, Penggugat telah mengajukan alat-alat bukti berupa:

## A. Surat:

1. Fotokopi Kartu Tanda Penduduk Nomor 337301508870002 tanggal 17 Juni 2016, yang bermeterai cukup dan telah sesuai dengan aslinya (Bukti P.1);
2. Fotokopi Buku Kutipan Akta Nikah dari KUA Sidorejo, Nomor 003/03/II/2007, tanggal 3 Januari 2007, yang bermeterai cukup dan telah sesuai dengan aslinya (Bukti P.2);

## B. Saksi:

1. SAKSI 1, umur 43 tahun, Agama Islam, Pendidikan Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama, Pekerjaan xxxxxxxx xxxxx xxxxxx, tempat tinggal di KOTA SALATIGA, dibawah sumpah saksi memberi keterangan sebagai berikut:

-----B

ahwa saksi kenal dengan Penggugat dan Tergugat karena saksi sebagai ibu kostnya Penggugat;

-----B

ahwa setelah menikah Penggugat dan Tergugat hidup bersama di rumah orangtua Penggugat;

Putusan Cerai Gugat Nomor 247/Pdt.G/2021/PA Sal  
Halaman 4 dari 12 halaman



-----B  
ahwa Penggugat dan Tergugat dikaruniai 2 orang anak,  
keduanya diasuh oleh Penggugat;

-----B  
ahwa Penggugat dan Tergugat telah berpisah kurang lebih t  
tahun 8 bulan, karena Penggugat kos dan tinggal di rumah  
saksi, sedangkan Tergugat tetap tinggal dirumah orang tua  
Tergugat;

-----B  
ahwa Penggugat dan Tergugat berpisah karena Tergugat tidak  
memberikan nafkah kepada Penggugat;

-----B  
ahwa Penggugat dan Tergugat bertengkar masalah ekonomi,  
juga karena kebiasaan Tergugat yang suka mabuk-mabukan;

2.-----S  
AKSI 2, umur 60 tahun, Agama Islam, Pendidikan Sekolah Lanjutan  
Tingkat Atas, Pekerjaan xxxxxxxx xxxxxx, tempat tinggal di KOTA  
SALATIGA, di bawah sumpah saksi memberikan keterangan  
sebagai berikut:

-----B  
ahwa saksi kenal dengan Penggugat dan Tergugat karena  
saksi sebagai tetangga Penggugat;

-----B  
ahwa setelah menikah Penggugat dan Tergugat hidup  
bersama di rumah orangtua Penggugat;

-----B  
ahwa Penggugat dan Tergugat dikaruniai 2 orang anak,  
keduanya diasuh oleh Penggugat;

-----B  
ahwa Penggugat dan Tergugat telah berpisah kurang lebih t  
tahun 8 bulan, karena Penggugat kos dan tinggal di rumah



# Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

saksi, sedangkan Tergugat tetap tinggal dirumah orang tua Tergugat;

-----B

ahwa Penggugat dan Tergugat berpisah karena Tergugat tidak memberikan nafkah kepada Penggugat;

-----B

ahwa Penggugat dan Tergugat bertengkar masalah ekonomi, juga karena kebiasaan Tergugat yang suka mabuk-mabukan;

Bahwa Penggugat telah mencukupkan keterangannya dan tidak lagi mengajukan alat bukti dan menyampaikan kesimpulannya tetap ingin bercerai dengan Tergugat dan mohon putusan;

Bahwa untuk mempersingkat uraian putusan ini maka ditunjuk Berita Acara Persidangan sebagai bagian yang tak terpisahkan dengan putusan ini;

## PERTIMBANGAN HUKUM

Menimbang, bahwa maksud dan tujuan gugatan Penggugat adalah sebagaimana yang telah diuraikan di atas;

Menimbang, bahwa oleh karena perkara ini termasuk dalam perkawinan, maka sesuai pasal 49 huruf (a) Undang-Undang Nomor 7 tahun 1989 tentang Peradilan Agama yang telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2006 dan Undang-Undang Nomor 50 Tahun 2009 adalah menjadi kewenangan absolut Pengadilan Agama Salatiga;

Menimbang, bahwa Majelis Hakim telah menasehati Penggugat agar kembali rukun bersama Tergugat sesuai dengan Pasal 143 ayat (1 dan 2) Kompilasi Hukum Islam, namun usaha tersebut tidak berhasil, berhubung Tergugat tidak hadir, upaya mediasi diluar persidangan tidak dapat dilaksanakan melalui proses mediasi sebagaimana yang dimaksud dalam pasal 130 ayat (1) HIR. jo pasal 31 Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 1975. jo pasal 82 ayat (1) dan (4) Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1989 yang telah di ubah dengan Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2006 dan Undang-Undang Nomor 50 Tahun 2009 tentang Peradilan Agama, Jo. Pasal

*Putusan Cerai Gugat Nomor 247/Pdt.G/2021/PA Sal  
Halaman 6 dari 12 halaman*



# Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

115 Kompilasi Hukum Islam, jo Peraturan Mahkamah Agung R.I. Nomor 1 Tahun 2016, tidak dapat terlaksana;

Menimbang, bahwa selanjutnya akan dipertimbangkan gugatan Penggugat untuk bercerai dengan Tergugat yang pada pokoknya adalah sebagai berikut:

1. Bahwa sejak awal menikah tahun 2007 keadaan Penggugat dan Tergugat mulai terjadi perselisihan dan pertengkaran yang disebabkan karena Masalah Ekonomi bahwa Tergugat sering lalai dalam Memberikan nafkah hingga Penggugat terpaksa harus bekerja sebagai buruh;
2. Bahwa puncak perselisihan dan pertengkaran antara Penggugat dengan Tergugat terjadi pada tahun 2014, karena tidak tahan dengan perilaku Tergugat dan Penggugat telah di usir oleh Tergugat, kemudian Penggugat memutuskan pulang kerumah Bu Darsini yang beralamat JL. Ki Penjawi III, Dukuh Bancaan Timur, Rt.002/RW.006, xxxxxxxxxx xxxxxxxxxx xxx,xxxxxxxx xxxxxxxxxx, xxxx xxxxxxxxxx. Sehingga selama  $\pm$  7 tahun keduanya telah pisah ranjang dan tidak berhubungan selayaknya suami istri;

Menimbang, bahwa Tergugat tidak hadir dalam persidangan, oleh karena perkara ini menyangkut personal rech (hukum orang) yaitu perkara perceraian, serta untuk mengetahui gugatan Penggugat tidak melawan hak atau tidak beralasan sebagaimana ketentuan pasal 125 ayat (1) HIR, Pengadilan tetap membebani pembuktian kepada Penggugat untuk membuktikan dalil-dalil gugatan Penggugat sesuai Pasal 163 HIR. barang siapa yang mengaku mempunyai suatu hak atau membantah hak orang lain, haruslah membuktikan adanya hak itu atau adanya perbuatan itu serta berdasarkan ketentuan Pasal 76 Ayat 1 Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1989, yang merupakan *Lex Specialis* dari Peradilan Agama untuk perkara perceraian dengan alasan terjadinya perselisihan dan pertengkaran, Penggugat tetap dibebankan untuk menghadirkan bukti saksi-saksi yang berasal dari keluarga atau orang dekat;

Menimbang, bahwa untuk membuktikan hal tersebut Penggugat telah mengajukan alat bukti surat tertulis bukti P.1. dan P.2 berupa Fotokopi Kartu

Putusan Cerai Gugat Nomor 247/Pdt.G/2021/PA Sal  
Halaman 7 dari 12 halaman



# Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Tanda Penduduk Nomor 337301508870002 tanggal 17 Juni 2016, dan Fotokopi Buku Kutipan Akta Nikah dari KUA Sidorejo, Nomor 003/03/II/2007, tanggal 3 Januari 2007, dan Bukti P.1. dan P.2 tersebut merupakan akta otentik yang dikeluarkan pejabat yang berwenang, maka Hakim menilai sebagai alat bukti yang sah berdasarkan Pasal 1888 kitab Undang-undang Hukum Perdata (KUHP) dan Pasal 2 ayat (1) Peraturan Pemerintah (PP) No.24 Tahun 2000 tentang Perubahan Tarif Bea Meterai dan Besarnya Batas Pengenaan Harga Nominal yang dikenakan Bea Meterai, oleh karena itu telah memenuhi syarat formil dan materil sebagai akta otentik dan telah memenuhi syarat sebagai alat bukti;

Menimbang, bahwa berdasarkan bukti surat P.1, tersebut Penggugat adalah bertempat tinggal di Kel/Desa Sidorejo Lor xxxxxxxx xxxxxxxx, xxxx xxxxxxxx, adalah termasuk dalam wilayah hukum Pengadilan Agama Salatiga, maka perkara ini menjadi yuridiksi kompetensi relatif Pengadilan Agama Salatiga, sesuai dengan ketentuan Pasal 73 ayat (1) Undang-Undang Nomor 7 tahun 1989 tentang Peradilan Agama, dengan demikian gugatan Penggugat tersebut secara formil dapat diterima;

Menimbang, bahwa sesuai dengan pasal 7 ayat 1 Kompilasi Hukum Islam, maka harus dipertimbangkan adalah hubungan hukum antara Penggugat dengan Tergugat;

Menimbang, bahwa berdasarkan bukti P.2 tersebut, maka harus dinyatakan terbukti secara hukum bahwa antara Penggugat dan Tergugat telah terikat dalam perkawinan yang sah dan tercatat di Kantor Urusan Agama xxxxxxxx xxxxxxxx, xxxx xxxxxxxx sebagaimana tercantum dalam Kutipan Akta Nikah Nomor 003/03/II/2007 tertanggal 03 Januari 2007;

Menimbang, bahwa selain bukti surat tersebut Penggugat telah pula mengajukan 2 (dua) orang saksi untuk menguatkan dalil-dalil gugatannya, di bawah sumpah telah memberi keterangan yang pada pokoknya bahwa Penggugat dan Tergugat telah berpisah kurang lebih t tahun 8 bulan, karena Penggugat kos dan tinggal di rumah saksi, sedangkan Tergugat tetap tinggal dirumah orang tua Tergugat, Penggugat dan Tergugat berpisah karena Tergugat tidak memberikan nafkah kepada Penggugat dan juga karena kebiasaan Tergugat yang suka mabuk-mabukan, yang mana keterangan

*Putusan Cerai Gugat Nomor 247/Pdt.G/2021/PA Sal  
Halaman 8 dari 12 halaman*



# Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

kedua saksi tersebut saling bersesuaian dan saling mendukung terhadap dalil-dalil gugatan Penggugat tersebut, sehingga pertengkaran antara Penggugat dan Tergugat tersebut sudah merupakan tanda adanya perpecahan dalam rumah tangga mereka, oleh karena itu menurut ketentuan Pasal 170, Pasal 171 ayat (1) dan Pasal 172 HIR, keterangan tersebut dapat dipertimbangkan;

Menimbang, bahwa berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tersebut, maka ditemukan fakta-fakta hukum sebagai berikut:

1.-----B

ahwa Penggugat dan Tergugat adalah suami istri sah, yang pernikahannya tercatat pada Kantor Urusan Agama Kecamatan Sidorejo, xxxx xxxxxxxx sebagaimana tercantum dalam Kutipan Akta Nikah Nomor 003/03/II/2007 tertanggal 03 Januari 2007;

2.-----B

ahwa Penggugat dan Tergugat berpisah karena sering bertengkar, saksi pernah mendengar mereka bertengkar beberapa kali, Penggugat dan Tergugat bertengkar sejak anaknya masih kecil, Penggugat dan Tergugat bertengkar masalah apa saksi kurang tahu, yang saksi ketahui Penggugat sering dianiaya oleh Tergugat, saksi pernah menasehati Penggugat dan Tergugat, tetapi tidak berhasil;

Menimbang, bahwa meskipun Penggugat tidak dapat membuktikan seluruh dalil gugatannya, oleh karena alasan perceraian bersifat alternatif, sehingga yang tidak terbukti dalil gugatan Penggugat tidak menjadi penghalang bagi Penggugat sepanjang telah terbukti satu atau beberapa alasan yang berakibat pecahnya kehidupan rumah tangga Penggugat dan Tergugat yang sulit untuk dirukunkan lagi;

Menimbang, bahwa berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tersebut di atas, bahwa Penggugat dan Tergugat telah berpisah kurang lebih t tahun 8 bulan, karena Penggugat kos dan tinggal di rumah saksi, sedangkan Tergugat tetap tinggal dirumah orang tua Tergugat, Penggugat dan Tergugat berpisah karena Tergugat tidak memberikan nafkah kepada Penggugat dan juga karena kebiasaan Tergugat yang suka mabuk-

*Putusan Cerai Gugat Nomor 247/Pdt.G/2021/PA Sal  
Halaman 9 dari 12 halaman*



# Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

mabukan, dan sejak itu pula Penggugat dan Tergugat sudah tidak saling memperdulikan lagi satu sama lainnya dan tidak saling memenuhi kewajiban masing-masing baik nafkah lahir maupun nafkah batin, karena selama pisah tempat tinggal tersebut antara Penggugat dan Tergugat tidak pernah berkumpul lagi sebagaimana Pasal 21 ayat (3) Peraturan Pemerintah No. 9 Tahun 1975 tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan, oleh karenanya perpisahan Penggugat dan Tergugat tersebut tidak menyelesaikan persoalan dalam rumah tangganya, sehingga rumah tangga mereka sudah tidak terjalin komunikasi yang baik, dan sudah sulit untuk membangun rumah tangga yang sakinah, mawaddah warahmah, sehingga apabila tetap di pertahankan maka akan lebih besar mudharatnya daripada mamfaatnya;

Menimbang, bahwa keadaan rumah tangga Penggugat dan Tergugat yang sering terjadi pertengkaran dan perselisihan tersebut sampai terjadi perpisahan hal itu sesuai dengan Yurisprudensi MARI Nomor 379 K/AG/1995 tanggal 22 Maret 1997 yang mengandung abstraksi hukum bahwa dengan keluarnya salah satu pihak dari rumah yang selama ini menjadi tempat tinggal bersama dan tidak mau kembali lagi seperti semula, berarti telah terjadi perselisihan dan pertengkaran yang terus menerus, dengan demikian maka dalil Penggugat yang menyatakan bahwa rumah tangganya bersama Tergugat telah terjadi perselisihan dan pertengkaran yang terus menerus, dan sudah pisah tempat tinggal sampai sekarang telah terbukti adanya;

Menimbang, bahwa kondisi rumah tangga Penggugat dan Tergugat sebagaimana tersebut di atas, tidak akan lagi tercapai rumah tangga yang dicita-citakan dalam agama Islam dan menurut Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 yaitu ikatan lahir dan bathin untuk menciptakan rumah tangga bahagia, penuh ketenangan, mawaddah warahmah sesuai dengan makna firman Allah SWT. dalam Al-Qur'an Surah Ar-Rum ayat 21:

ومن آيته أن خلق لكم من أنفسكم أزواجا لتسكنوا إليها وجعل بينكم مودة ورحمة إن في ذلك لآيات لقوم يتفكرون

Putusan Cerai Gugat Nomor 247/Pdt.G/2021/PA Sal  
Halaman 10 dari 12 halaman



## Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

*Artinya : Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya di antarmu rasa kasih dan sayang sungguh yang demikian itu merupakan tanda-tanda bagi orang yang berfikir;*

Menimbang, bahwa berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tersebut, maka Hakim berpendapat bahwa rumah tangga Penggugat dan Tergugat telah dapat dikategorikan rumah tangga yang pecah yang terus-menerus terjadi perselisihan dan pertengkaran yang tidak mungkin dirukunkan lagi, sehingga gugatan Penggugat telah memenuhi alasan perceraian sesuai dengan Pasal 39 Ayat (2) serta dalam penjelasan Pasal 39 Ayat (2) huruf (f) Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974, *juncto* Pasal 19 huruf (f) Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 1975, *juncto* Pasal 116 huruf (f) Kompilasi Hukum Islam, yang menyatakan bahwa antara suami dan istri terus menerus terjadi perselisihan dan pertengkaran dan tidak ada harapan akan hidup rukun lagi dalam rumah tangga, oleh karena itu gugatan Penggugat untuk bercerai dengan Tergugat harus dikabulkan dengan menjatuhkan talak satu *bain shughra* dari Tergugat terhadap Penggugat;

Menimbang, bahwa Tergugat tidak pernah datang menghadap di persidangan dan tidak menyuruh orang lain sebagai kuasanya, meskipun Tergugat telah dipanggil secara resmi dan patut dan tidak ternyata bahwa ketidakhadirannya itu disebabkan sesuatu halangan yang sah dan gugatan Penggugat beralasan dan tidak melawan hukum, maka berdasarkan Pasal 125 Ayat (1) HIR. gugatan Penggugat harus dikabulkan dengan *verstek*;

Menimbang, bahwa terhadap petitim angka 3 (tiga) yaitu Menetapkan hak asuh anak yang bernama Justin Rossi Ananda Putra bin Ari Susanto lahir di Salatiga 01 Mei 2007 dan Putri Dea Maharani binti Ari Susanto lahir di Salatiga 29 Oktober 2014 umur 7 tahun dalam asuhan Penggugat, Penggugat bermohon untuk mencabutnya, maka permohonan Penggugat tersebut dapat dikabulkan;

Menimbang, bahwa perkara ini termasuk dalam bidang perkawinan, maka berdasarkan pasal 89 ayat (1) Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1989

Putusan Cerai Gugat Nomor 247/Pdt.G/2021/PA Sal  
Halaman 11 dari 12 halaman



# Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

yang telah di ubah dengan Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2006 dan Undang-Undang Nomor 50 Tahun 2009 maka seluruh biaya yang timbul dalam perkara ini dibebankan kepada Penggugat;

Mengingat dan memperhatikan segala ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku serta hukum Syar'i yang berkaitan dengan perkara ini;

## MENGADILI

1. Menyatakan Tergugat telah dipanggil secara resmi dan patut untuk menghadap di persidangan, tidak hadir;
2. Mengabulkan gugatan Penggugat dengan verstek;
3. Menjatuhkan talak satu ba'in sughra Tergugat (TERGUGAT) terhadap Penggugat (PENGGUGAT);
4. Membebaskan Penggugat untuk membayar biaya perkara sejumlah Rp370.000,00 (tiga ratus tujuh puluh ribu rupiah);

Demikian putusan ini di putuskan Hakim Pengadilan Agama Salatiga pada hari Senin tanggal 16 Agustus 2021 Miladiyah bertepatan dengan tanggal 07 Muharram 1443 Hijriyah oleh kami Dr. Nursaidah, S.Ag.,M.H. sebagai Hakim Tunggal dan pada hari itu juga putusan ini dibacakan dalam sidang terbuka untuk umum dan dibantu oleh Dra. Hj. Siti Zulaikhah sebagai Panitera Pengganti serta dihadiri Penggugat tanpa hadirnya Tergugat.

Hakim Tunggal,

Ttd

Dr. Nursaidah, S.Ag.,M.H.

Panitera Pengganti,

Ttd

Dra. Hj. Siti Zulaikhah

Putusan Cerai Gugat Nomor 247/Pdt.G/2021/PA Sal  
Halaman 12 dari 12 halaman



Perincian biaya perkara :

1. Biaya Pendaftaran	:	Rp.	30.000,-
2. Biaya Pemberkasan	:	Rp.	75.000,-
3. Biaya Panggilan	:	Rp.	225.000,-
4. Biaya PNBPN	:	Rp.	20.000,-
5. Redaksi	:	Rp.	10.000,-
6. Meterai	:	Rp.	10.000,-
<b>Jumlah</b>	:	<b>Rp.</b>	<b>370.000,-</b>

Terbilang :(tiga ratus tujuh puluh ribu rupiah).